

# SNTEKAD

Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal, dan Pendidikan Transformatif

## Kepemimpinan transformasional dalam *ICT di faith-based School* perspektif *ethno-religion*

Nuniek Rahmatika<sup>1\*</sup>, Suyatno<sup>2</sup>, Dody Hartanto<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Ahmad Dahlan

[nuniekrhmatika.mpi03@gmail.com](mailto:nuniekrhmatika.mpi03@gmail.com)

[suyatno@pgsd.uad.ac.id](mailto:suyatno@pgsd.uad.ac.id)

[dody.hartanto@bk.uad.ac.id](mailto:dody.hartanto@bk.uad.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji pentingnya kepemimpinan transformasional dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) di sekolah berbasis agama. Dalam era digital, pemimpin sekolah perlu mampu menginspirasi dan mendorong perubahan agar penggunaan ICT dapat berjalan efektif tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama dan budaya. Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka untuk menganalisis peran kepemimpinan transformasional. Hasilnya menunjukkan bahwa pemimpin transformasional dapat mendorong inovasi, membangun visi bersama, dan memasICTan teknologi yang digunakan sesuai dengan nilai-nilai sekolah. Kepemimpinan ini juga mampu mengatasi tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dengan membangun hubungan yang kuat dan pemahaman lintas budaya. Oleh karena itu implikasinya adalah kepemimpinan transformasional yang sensitif terhadap konteks etno-agama sangat penting dalam penerapan ICT di sekolah berbasis agama. Kepemimpinan ini tidak hanya meningkatkan penerimaan teknologi, tetapi juga menjaga keseimbangan antara inovasi dan nilai-nilai lokal, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif terhadap perubahan.

**Kata kunci:** ICT, *Ethno-Religion*, Kepemimpinan Transformasional



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

### 1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan transformasional dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) di sekolah berbasis agama, khususnya dari perspektif etno-religius, merupakan isu yang semakin relevan di era digital saat ini. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan pemimpin pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan perkembangan teknologi [1], sehingga dapat mencetak generasi muda yang religius, kompeten, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Masalah utama yang seringkali dihadapi adalah bagaimana pemimpin sekolah dapat mengelola perubahan yang cepat dalam dunia ICT [2], sambil tetap mempertahankan nilai-nilai agama yang menjadi fondasi lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, terdapat isu

mengenai kesenjangan digital antara sekolah berbasis agama dengan sekolah umum, serta tantangan dalam mengembangkan kurikulum ICT yang relevan dan bermakna bagi siswa.

Isu terbaru yang semakin menarik perhatian adalah peran teknologi dalam membentuk identitas keagamaan generasi muda. Penggunaan media sosial dan platform digital lainnya dapat berdampak positif maupun negatif terhadap pemahaman dan praktik keagamaan. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin sekolah untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang dinamika ini dan mampu mengarahkan pemanfaatan teknologi secara bijak. Hal ini tentu memerlukan pemimpin yang dapat menginspirasi, memotivasi pengikutnya dengan contoh yang baik [3].

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan transformasional dapat diterapkan dalam konteks sekolah berbasis agama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan ICT. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: mengidentifikasi karakteristik kepemimpinan transformasional yang efektif dalam konteks ICT di sekolah berbasis agama, menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru dan siswa dalam pemanfaatan ICT, serta mengembangkan model kepemimpinan transformasional yang relevan dengan konteks etno-religius.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka sebagai instrumen utama pengumpulan data. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam makna dan pemahaman yang mendasar tentang fenomena yang diteliti, yaitu kepemimpinan transformasional dalam konteks ICT di sekolah berbasis agama. Kajian pustaka metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang luas dan mendalam dari berbagai sumber, sehingga dapat membangun kerangka teoritis yang kuat. akan dilakukan secara komprehensif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai literatur yang relevan, baik dari sumber primer maupun sekunder.

Sumber primer yang akan ditelaah meliputi jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional, ICT dalam pendidikan, dan konteks sekolah berbasis agama. Sementara itu, sumber sekunder yang akan dikaji meliputi arICTel berita, laporan organisasi, dan studi kasus yang relevan.

Data yang diperoleh dari kajian pustaka akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tren, dan konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan penelitian ini. Analisis data akan dilakukan secara data tematik yang dipilih karena memungkinkan peneliti

untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul secara berulang dalam data, sehingga dapat membangun pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Analisis data dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut: pengkodean data, pengelompokan data berdasarkan tema, dan penarikan kesimpulan. Melalui analisis data ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik kepemimpinan transformasional yang efektif dalam konteks ICT di sekolah berbasis agama, serta implikasinya bagi praktik pendidikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data publikasi didapat dari sebuah meta data yaitu sebuah aplikasi *Publish or Perish*. Dari meta data tersebut dilakukan penyaringan dan melalui beberapa tahap, yaitu: tahap 1 (Identifikasi) menghasilkan deteksi 100 catatan dari *database* PoP, dengan mempertimbangkan kata kunci ‘etno-agama dan ‘boarding school’ yang dipublikasikan dalam rentang data dari tahun 2020 sampai 2024. Tahap 2 (penyaringan) menghasilkan 10 catatan dengan memilih jenis publikasi “artikel” atau “prosiding” dalam tema ‘etno-agama dan ‘boarding school’, sehingga ada 90 catatan dikeluarkan. Kemudian, Tahap 3 (termasuk) menghasilkan sampel akhir sebanyak 10 artikel.

Bagian ini menguraikan analisis pada topik etno-agama dan *boarding school* yang diekstrak dari database *publish or perish* dalam rentang tahun dari 2020 sampai 2024.

Tabel 1 Penyaringan Berdasarkan Artikel Relevan

No	Author	Year	Title
1.	N Khozin, AJ Fuad	2022	<i>Nationalism Education at the Lirboyo Islamic Boarding School, Kediri</i>
2.	Y Yusriadi, M Munawar, H Agustini, I Muttaqin	2023	<i>University and the Narrative of Ethno-Religious Relations in West Kalimantan</i>
3.	DS Atmaja, F Fachrurazi, LA Satriawan, E Asmanto	2023	<i>Islam and the Struggle for Multiculturalism in Singkawang, West Kalimantan: Local Ulama, Theological-Economic Competition and Ethnoreligious Relations</i>
4.	I Ruslan, F Amri, Y Yusriadi	2024	<i>Religion, Education, and Maintaining Ethno-religious Harmony in Sanggau, West Kalimantan</i>
5.	I Satibi, AT Talib, WSA Rohmawati	2022	<i>Innovation of Islamic Religious Learning Based on Multiculturalism</i>
6.	D Istiyani, AM Wibowo, AS Idham	2021	<i>Nationalism and Nationality Expression Pesantren Salafiyah, Salafi and Khalafi In Indonesia</i>

7.	S Syarifuddin, MR Iskandar	2023	<i>Local Wisdom at Islamic Boarding Schools in Central Lombok 2023</i>
8.	RWS Sumadinata, O Sulaeman	2020	<i>Islamic Peace Education: Internalization of God's Feminine Names to Santri in the Syukrillah Islamic Boarding School</i>
9.	M In'ami, M Huda, M Masrukhin	2023	<i>Islamic Nationalism in Pesantren (Study on Pesantren in Pantura Region of Central Java)</i>
10.	S Lo	2022	<i>The roles of Christian schools in mitigating ethno-religious violence in Indonesia</i>

---

Hasil penelitian ini mengungkap temuan yang menarik mengenai penerapan kepemimpinan transformasional di sekolah berbasis agama dalam etno agama. Hasil penelitian ini, bahwa nilai yang berhubungan dengan etno agama yaitu adanya penghargaan terhadap keragaman[3]. Dalam isu-isu etno-religius penelitian lain mengatakan bahkan dapat membantu membentuk narasi baru dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika sosial [4]. Penelitian lain menunjukkan tiga prinsip dalam mengintegrasikan nilai-nilai etno-agama, yaitu: taraqqi (proses pembelajaran bertahap), tasamuh (toleransi terhadap perbedaan pendapat agama), dan tasawuf (pembersihan jiwa dengan meniru sifat-sifat feminin Allah) [5]. Mereka diajarkan untuk saling menghormati dan toleransi terhadap perbedaan, yang merupakan bagian dari nilai-nilai etno-agama yang mendukung kerukunan dalam masyarakat pluralistik Indonesia.

Dalam konteks kepemimpinan transformasional pada ulama-ulama lokal berfungsi sebagai mediator dan penghubung antara berbagai kelompok etnis. Mereka terlibat dalam program-program sosial yang mendukung visi. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional ulama dapat dilihat dari kemampuannya untuk mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat, mendorong mereka untuk lebih terbuka dan menghargai perbedaan [6]. Temuan ini mendukung argumentasi bahwa ulama tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mendorong integrasi nilai-nilai etnis dan agama.

Pembangunan identitas bersama menjadi jati diri pada sekolah berbasis agama salah satunya pondok pesantren salaf dan khalaf yang sudah berkembang luas di Indonesia. Membangun identitas bersama di antara siswa dari berbagai latar belakang etnis dan agama dapat menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang harmonis. Pemimpin agama dan tokoh masyarakat tentu memiliki peran penting dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi dan Kerjasama [7]. Namun, kecenderungan kepemimpinan yang lebih inklusif dan adaptif terlihat

pada pesantren Khalafi, sementara pesantren Salafi menunjukkan kecenderungan yang lebih eksklusif dan konservatif [8]. Pesantren Salafiyah berada di antara keduanya, dengan penekanan pada tradisi dan nilai-nilai lokal, tetapi tetap menghargai otoritas Kiai [9]. Temuan ini memberikan kontribusi baru pada literatur yang ada, dengan menunjukkan bahwa pesantren khalaf dalam kepemimpinan transformasional dapat mengembangkan ICT, namun tetap menerapkan nilai-nilai agama dan budaya menjadi hasil pada temuan ini. Pondok pesantren mulai mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penggunaan ICT dalam pembelajaran memungkinkan santri untuk mengakses informasi lebih luas, termasuk materi pendidikan yang relevan dengan konteks lokal dan nilai-nilai agama. Ini juga membantu dalam mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan global [10].

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pemanfaatan ICT di sekolah berbasis agama. Penelitian ini memberikan kontribusi baru pada bidang pendidikan agama dengan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan perkembangan teknologi. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan sejumlah kecil sekolah. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam untuk menggeneralisasi hasil penelitian.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran signifikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai etno-agama dengan perkembangan teknologi, terutama dalam konteks sekolah berbasis agama seperti pesantren. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin agama, terutama ulama lokal, bertindak sebagai mediator sosial dan agen perubahan yang mempromosikan kerukunan antar kelompok etnis dan agama. Selain itu, mereka berperan penting dalam mengubah pola pikir masyarakat agar lebih terbuka dan toleran terhadap perbedaan. Pondok pesantren, baik yang bersifat salaf maupun khalaf, juga menunjukkan variasi dalam penerapan nilai-nilai inklusivitas dan konservatisme, dengan pesantren khalaf cenderung lebih adaptif terhadap perkembangan ICT. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) mulai diadopsi di pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan santri menghadapi tantangan global. Dengan demikian, integrasi ICT dengan nilai-nilai agama dapat memberikan

kontribusi besar dalam pembentukan identitas bersama dan memajukan pendidikan berbasis agama. Penelitian ini memberikan wawasan baru dalam literatur kepemimpinan transformasional di sekolah berbasis agama, namun memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel yang digunakan. Penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan beragam diharapkan dapat memperkaya hasil temuan dan memperkuat generalisasi penelitian ini.

## REFERENSI

- [1] I. Irwanto, S. Susrianingsih, H. Habibi, and A. Ardat, "Manajemen lembaga pendidikan Islam di madrasah: analisis tentang model dan implementasinya," *Fitrah: Journal of Islamic Education*, vol. 4, no. 1, pp. 162–174, 2023.
- [2] A. Akbar and N. Noviani, "Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia," in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang*, 2019.
- [3] N. Khozin and A. J. Fuad, "Nationalism Education at the Lirboyo Islamic Boarding School, Kediri," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 7, no. 1, pp. 12–23, Jan. 2023, doi: 10.35316/jpii.v7i1.399.
- [4] Y. Yusriadi, M. Munawar, H. Agustini, I. Muttaqin, M. Mujiono, and F. Ichwan, "University and the Narrative of Ethno-Religious Relations in West Kalimantan," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, vol. 7, no. 2, p. 305, Jul. 2023, doi: 10.35723/ajie.v7i2.373.
- [5] R. W. S. Sumadinata, O. Sulaeman, and D. Yulianti, "Islamic Peace Education: Internalization of God's Feminine Names to Santri in the Syukurillah Islamic Boarding School," *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, vol. 14, no. 1, pp. 49–70, Jun. 2020, doi: 10.18326/infls.v14i1.49-70.
- [6] D. S. Atmaja, Fachrurazi, L. A. Satriawan, E. Asmanto, and B. Sukardi, "Islam and the Struggle for Multiculturalism in Singkawang, West Kalimantan: Local Ulama, Theological-Economic Competition and Ethnoreligious Relations," *Ulumuna*, vol. 27, no. 1, pp. 172–200, Jun. 2023, doi: 10.20414/ujs.v27i1.516.
- [7] I. Ruslan, F. Amri, and Y. Yusriadi, "Religion, Education, and Maintaining Ethno-religious Harmony in Sanggau, West Kalimantan," *Dinamika Ilmu*, vol. 24, no. 1, pp. 111–126, Jun. 2024, doi: 10.21093/di.v24i1.8763.
- [8] A. M. Wibowo, B. Riset, I. Nasional, and N. E. Atmanto, "Nationalism and Nationality Expression Pesantren Salafiyah, Salafi and Khalafi in Indonesia," Jul. 2021. doi: doi.org/10.21043/fikrah.v10i1.14588.
- [9] M. Rozi Iskandar, "Local Wisdom at Islamic Boarding Schools in Central Lombok 2023," *Jurnal Pendidikan Mandala*, vol. 8, no. 4, Dec. 2023, doi: doi.org/10.58258/jupe.v8i4.6181.
- [10] F. Pohl, "Islamic education and civil society: Reflections on the pesantren tradition in contemporary Indonesia," *Comp Educ Rev*, vol. 50, no. 3, pp. 389–409, 2006.